

PKM Teachers Group at Bali Public School on Choking Emergency Management and Eco-Friendly Packaging Use

Ngurah Rai Kusuma Putra^{1*}, M. Puspa Astawa², L. Suriati³

^{1,2}Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, ³Fakultas Pertanian, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali

E-mail: ngurahrai@warmadewa.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5675>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Jan 2026

Revised: 10 Feb 2026

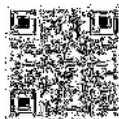
Accepted: 26 Feb 2026

Kata Kunci:

Sumbatan Jalan Napas,
Pertolongan Pertama,
Edukasi Kesehatan,
Kemasan Ramah
Lingkungan, Pelatihan

Keywords:

Airway Obstruction,
First Aid, Health
Education, Eco-Friendly
Packaging, Training



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada 12 pegawai Bali Public School yang memiliki risiko terhadap kejadian sumbatan jalan napas serta penggunaan kemasan plastik sekali pakai. Permasalahan utama mitra adalah keterbatasan pengetahuan mengenai identifikasi dini tersedak, teknik pertolongan pertama, serta rendahnya kesadaran terhadap kemasan ramah lingkungan. Kegiatan bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan kegawatdaruratan dan perilaku konsumsi berkelanjutan melalui edukasi dan pelatihan praktik. Metode yang digunakan meliputi pre-test, penyampaian materi, pelatihan praktik menggunakan manekin, edukasi kemasan ramah lingkungan, serta post-test evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 32%. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan mitra dalam menghadapi kondisi darurat sekaligus mendorong penerapan praktik ramah lingkungan di tempat kerja.

The partners of this community engagement program consisted of 12 employees at Bali Public School who were at risk of airway obstruction incidents and frequently used single-use plastic packaging. Limited knowledge of choking management and low awareness of eco-friendly packaging were identified as key problems. The program aimed to improve emergency response skills and environmental awareness through education and practical training. Activities included pre-tests, lectures on airway obstruction management, hands-on practice using mannequins, and education about sustainable packaging alternatives followed by post-test evaluation. The results demonstrated a 32% increase in participants' knowledge scores. This program is expected to enhance workplace preparedness for emergencies while promoting sustainable environmental practices.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ngurah Rai Kusuma Putra, et al (2026). PKM Teachers Group at Bali Public School on Choking Emergency Management and Eco-Friendly Packaging Use, 4(3) 21431-21436. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5675>

PENDAHULUAN

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah 12 orang pegawai yang bekerja pada fasilitas pendidikan dengan aktivitas publik yang tinggi sehingga memiliki risiko terhadap kejadian sumbatan jalan napas serta penggunaan kemasan plastik sekali pakai. Pegawai yang berinteraksi langsung dengan masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan pengunjung serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi gawat darurat, termasuk sumbatan jalan napas, menjadi kompetensi penting karena kondisi tersebut dapat menyebabkan hipoksia hingga kematian apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat.

Permasalahan utama mitra meliputi kurangnya pengetahuan mengenai identifikasi dini sumbatan jalan napas serta teknik pertolongan pertama yang benar sesuai kategori usia korban. Selain itu, mitra juga memiliki keterbatasan literasi mengenai dampak lingkungan dari penggunaan kemasan plastik sekali pakai serta alternatif kemasan yang lebih berkelanjutan. Kondisi eksisting menunjukkan bahwa

fasilitas pendidikan sebagai ruang publik berpotensi menghasilkan limbah kemasan dalam jumlah besar sehingga diperlukan intervensi edukatif yang terintegrasi.

Sumbatan jalan napas merupakan kondisi ketika benda asing menghambat aliran udara pada saluran pernapasan sehingga dapat menyebabkan kegawatdaruratan medis. Data global menunjukkan bahwa insiden tersedak masih menjadi penyebab kematian yang signifikan terutama pada anak dan lansia. Di sisi lain, penggunaan kemasan plastik sekali pakai memberikan dampak terhadap pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam penanganan kasus tersedak sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap penggunaan kemasan ramah lingkungan sebagai bagian dari upaya pembangunan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dan diskusi bersama mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan serta menyiapkan media edukasi berupa slide presentasi, modul pelatihan, leaflet, dan contoh kemasan ramah lingkungan. Selain itu disiapkan alat peraga berupa manekin untuk praktik pertolongan pertama.

Tahap pelaksanaan meliputi pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta, penyampaian materi mengenai sumbatan jalan napas dan teknik pertolongan pertama seperti back blows, chest thrusts, dan abdominal thrusts, pelatihan praktik secara langsung menggunakan manekin, serta edukasi mengenai alternatif kemasan ramah lingkungan. Setelah kegiatan edukasi dan pelatihan selesai, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta.

Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan melalui analisis hasil pre-test dan post-test serta pendampingan lanjutan melalui media komunikasi daring selama satu bulan guna memastikan keberlanjutan implementasi materi pelatihan dalam aktivitas kerja sehari-hari mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 14 November 2025 dengan melibatkan seluruh mitra. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami teknik pertolongan pertama pada kasus tersedak serta belum mengenal jenis kemasan ramah lingkungan. Setelah penyampaian materi dan pelatihan praktik menggunakan manekin, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dan partisipasi aktif selama sesi praktik.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 32% berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test. Selain peningkatan pengetahuan, mitra juga menunjukkan perubahan sikap terhadap penggunaan kemasan ramah lingkungan yang lebih berkelanjutan. Kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa modul pelatihan, emergency kit, serta peningkatan kesiapsiagaan pegawai dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan.

Implementasi pelatihan pertolongan pertama pada kasus tersedak terbukti meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali tanda-tanda sumbatan jalan napas serta melakukan tindakan awal yang tepat. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik dapat meningkatkan kesiapsiagaan individu dalam menghadapi kondisi darurat. Selain itu, edukasi mengenai kemasan ramah lingkungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran peserta dalam memilih alternatif kemasan yang lebih berkelanjutan.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan meliputi metode pelatihan berbasis praktik langsung, penggunaan media visual, serta keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, keterbatasan fasilitas pendukung di lokasi mitra menjadi salah satu faktor penghambat yang perlu diperhatikan untuk kegiatan lanjutan di masa mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals yaitu SDG 3, SDG 12, dan SDG 15.



Gambar 1. Penyampaian Materi dengan Media Slide Power Point



Gambar 2. Pemberian materi oleh narasumber ke-2

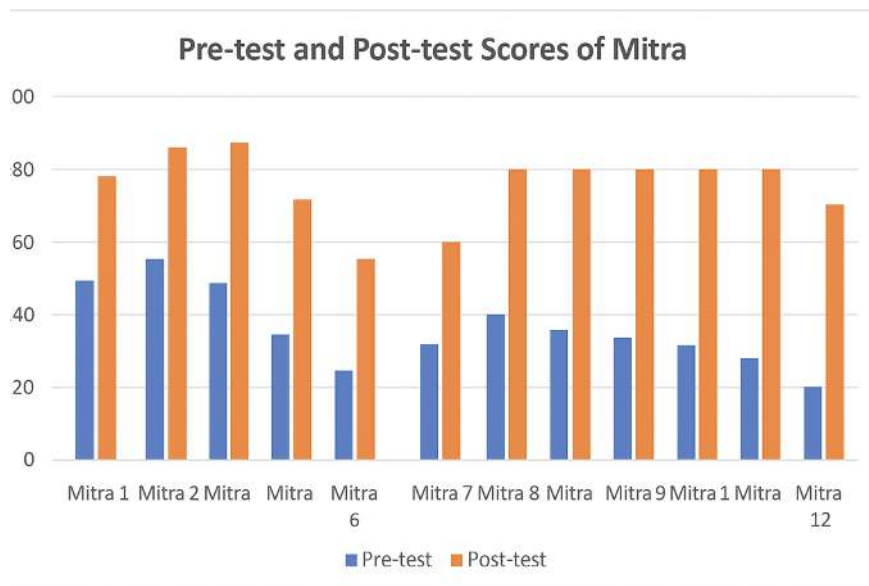


Gambar 3. Pelaksanaan pertolongan pada pasien sumbatan jalan nafas



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Mitra Pengabdian

Berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test didapatkan peningkatan pengetahuan mitra sebesar 32%. Pada akhir kegiatan pengabdian, seluruh mitra telah memiliki pengetahuan yang sangat baik terkait resistensi antibiotik serta cara pencegahannya. Perbandingan nilai pre-test dan post-test mitra ditampilkan pada gambar 5.



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan mitra dalam menangani kasus sumbatan jalan napas serta meningkatkan kesadaran terhadap penggunaan kemasan ramah lingkungan. Peningkatan pengetahuan sebesar 32% menunjukkan efektivitas metode edukasi dan pelatihan praktik yang digunakan. Kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan mitra yang lebih luas guna memberikan dampak kesehatan dan lingkungan yang lebih signifikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Dekan FKIK Universitas Warmadewa serta Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan fasilitas dan pendanaan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mitra yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Al-Mousa, H. A., & Al-Dosari, S. (2021). Prevalence and risk factors of respiratory obstruction in school-aged children: A community-based study. *Pediatric Pulmonology*, 56(4), 412–418.
- Darmawan, I., & Yuliani, A. S. (2022). Identifikasi dini tanda-tanda sumbatan jalan napas pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 8(3), 144–152.
- Hartono, B., & Sari, M. E. (2020). Faktor risiko obstruksi jalan napas pada anak. *Jurnal Kedokteran Anak Indonesia*, 45(2), 75–83.
- Kamal, R. P., & Widodo, T. (2020). Pelatihan guru dalam penanganan kegawatdaruratan jalan napas pada anak. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(1), 55–63.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman penanganan sumbatan jalan napas pada pasien gawat darurat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Liem, H., & Fadli, M. (2018). Pencegahan dan penanganan sumbatan jalan napas pada anak. *Jurnal Pediatri Indonesia*, 69(3), 134–140.
- National Institute for Health and Care Excellence. (2021). *Emergency management of pediatric airway obstruction*. London: NICE.
- Putra, A. R., & Laksmi, N. N. (2021). Penanganan awal sumbatan jalan napas oleh tenaga non-medis. *Jurnal Gawat Darurat Indonesia*, 12(1), 21–30.
- American Heart Association. (2023). *Highlights of the 2023 American Heart Association guidelines update for CPR and emergency cardiovascular care*. AHA.
- European Resuscitation Council. (2021). *European resuscitation council guidelines 2021: Adult basic life support*. *Resuscitation*, 161, 98–114. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2021.02.009>
- World Health Organization. (2022). *Global report on choking and airway obstruction prevention strategies*. WHO Press.
- UN Environment Programme. (2021). *Single-use plastics: A roadmap for sustainability (2021 update)*. UNEP.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Effectiveness of first aid training using simulation methods on improving emergency response skills among school staff. *Journal of Community Health*, 47(5), 1021–1028. <https://doi.org/10.1007/s10900-022-01000-1>